

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah penyebab kematian nomor tiga di dunia setelah penyakit jantung dan kanker, serta merupakan penyebab kecacatan nomor satu di dunia. Stroke didefinisikan sebagai gangguan fungsi system saraf yang disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah dan sumbatan pembuluh darah. Stroke didefinisikan sebagai penyakit akibat hilangnya fungsi otak secara mendadak akibat gangguan suplai darah ke bagian otak (Brunner & Suddarth, 2016). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan stroke sebagai gangguan fungsi otak secara tiba-tiba yang ditandai dengan tanda dan gejala klinis fokal dan global yang berlangsung setidaknya selama 24 jam, yang menyebabkan gangguan peredaran darah dan kematian. Pada tahun 2018, terdapat 80 juta korban stroke dan 50 juta penyintas stroke di seluruh dunia, keduanya mengalami cacat permanen (*World Stroke Day Campaign, 2018*).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kematian akibat stroke pada kelompok usia 45-54 tahun terjadi di perkotaan sebesar 14,2%, di pedesaan sebesar 8,8%, dan di provinsi Kalimantan Timur sebesar 14,7% prevalensi stroke tertinggi di Indonesi (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan

diagnosis tenaga kesehatan (Nakes), terdapat sekitar 1.236.825 penderita stroke di Indonesia pada tahun 2013. Stroke iskemik menyumbang 80% dari seluruh penderita stroke yang terdata (Wicaksana et al., 2017). Kasus stroke yang berusia di atas 75 tahun memiliki tingkat diagnosis stroke tertinggi (43,1%), sedangkan mereka yang berusia antara 15 dan 24 tahun memiliki tingkat diagnosis stroke terendah, yaitu 0,2 persen. Prevalensi stroke berdasarkan orientasi lebih banyak pada laki-laki (7,1%) dibandingkan dengan perempuan (6,8%). Di Provinsi Lampung, angka kejadian stroke mengalami peningkatan; itu adalah 4,0% per mil pada tahun 2013 dan 8,0% pada tahun 2018.

Pasien stroke secara psikologis mengalami suatu “kehilangan” yang sangat besar dan signifikan dalam hidupnya, antara lain hilangnya kemampuan beraktivitas, bekerja, keberanian, kekuatan anggota tubuh, dan kemandirian. Kehilangan tersebut menimbulkan dampak pada konsep diri pasien stroke. Konsep diri seseorang adalah kesadarannya terhadap dirinya sendiri. Konsep diri seseorang pada hakikatnya merupakan gambaran subyektif tentang dirinya dan suatu kombinasi yang kompleks antara perasaan, persepsi, dan sikap (Potter & Perry, 2015). Konsep diri merupakan semua keyakinan kepercayaan dalam perasaan yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam beraktivitas, berhubungan, dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupannya yang terdiri dari lima komponen

antara lain: gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri (Yusuf et al., 2015).

Keliat dalam Kartini (2013) Stroke sering kali diikuti dengan masalah mental termasuk gangguan kesadaran diri. Ketika seseorang menderita stroke, pembuluh darah di otak tersumbat atau pecah, sehingga mengganggu fungsi emosional dan menghalangi jalur komunikasi ke bagian otak tersebut. Masalah mental pada pasien stroke juga disebabkan oleh kegagalan pasien melakukan hal-hal yang biasanya mereka lakukan sebelum menderita serangan jantung. Selain itu, pasien stroke mungkin mengalami depresi, yang mengganggu konsep diri mereka dan menyebabkan mereka percaya bahwa mereka tidak lagi berguna karena banyaknya keterbatasan yang disebabkan oleh penyakit tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung termasuk banyaknya pasien rawat inap yang masuk karena stroke non hemoragic (SNH) didapatkan data bahwa angka kejadian stroke setiap tahunnya meningkat pada tahun 2021 terdapat pasien stroke non hemoragic (SNH) yang dirawat di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung berjumlah 233 pasien dan pada tahun 2023 berjumlah 500 pasien. Pada Januari sampai dengan November 2023 terdapat 507 pasien stroke non

hemoragic (SNH) yang dirawat di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 11 November 2023 kepada lima pasien dan didapatkan hasil ada dua orang mengatakan belum menerima apa yang terjadi pada dirinya saat ini dan mengatakan adanya keterbatasan fisik yang menyebabkan keterbatasan dalam hal mobilisasi untuk melakukan kegiatan sehari dan merasa malu karena lingkungan yang kurang terbuka terhadap mereka membuat mereka merasa kurang diterima oleh masyarakat karena kondisi yang semakin lemah dan tidak mampu memaksimalkan potensi yang dilakukan dan ada dua orang pasien juga mengatakan sejak pertama kali terkena stroke non hemoragic pasien tidak bisa bekerja sebagai petani dan sebagai penjahit yang diakibatkan karena keterbatasan dalam hal mobilisasi karna harus banyak istirahat dan tidak boleh melakukan pekerjaan dan ada dua pasien mengatakan bahwa dia menerima keadaan pada dirinya dan berusaha untuk dapat sembuh dan pasien mengatakan tidak terganggu aktivitasnya dan pasien aktif dalam kegiatan sosialisasi dengan masyarakat.

Sesuai uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Konsep Diri Pasien Stroke Non Hemoragic (SNH) di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Konsep Diri Pasien Stroke Non Hemoragic (SNH) di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Konsep Diri Pasien Stroke Non Hemoragic (SNH) di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama sakit di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi konsep diri yang meliputi gambaran diri pasien stroke non hemoragic (SNH) yang menjalani perawatan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi konsep diri yang meliputi peran diri pasien stroke non hemoragic (SNH) yang menjalani perawatan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024.

- d. Mengetahui distribusi frekuensi konsep diri yang meliputi harga diri pasien stroke non hemoragic (SNH) yang menjalani perawatan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024.
- e. Mengetahui distribusi frekuensi konsep diri yang meliputi identitas diri pasien stroke non hemoragic (SNH) yang menjalani perawatan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024.
- f. Mengetahui distribusi frekuensi konsep diri yang meliputi ideal diri pada pasien stroke non hemoragic (SNH) yang menjalani perawatan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang ilmu keperawatan yang terus berkembang, khususnya yang berkaitan dengan pasien Stroke Non Hemoragic dan juga dapat menjadi informasi tambahan yang akan membantu meningkatkan standar layanan kesehatan. disediakan oleh rumah sakit.

2. Bagi Institusi pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah pengetahuan berkaitan dengan gambaran konsep diri pasien Stroke Non Hemoragic.

3. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan mendapat wawasan tentang konsep diri pasien Stroke Non Hemoragic.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penyusunan penelitian lain yang berkaitan dengan konsep diri pasien Stroke Non Hemoragic.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian penelitian

Table 1
Keaslian penelitian

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Solideo et al., 2023).	Hubungan Konsep Diri Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Stroke di RSUD Kota Pontianak.	Desain penelitian ini adalah studi analitik <i>cross-sectional</i> . Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik <i>consecutive sampling</i> dengan memilih 73 sampel penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan menggunakan kuesioner konsep diri <i>Robson</i> dan <i>Zung Self-Rating Depression Scale</i> , hasil pemeriksaan menghasilkan informasi mengenai tingkat depresi dan konsep diri. Pemeriksaan faktual dengan menggunakan uji Gamma mendapat nilai yang sangat besar yaitu 0,000	Hasil sebagian besar dari responden adalah laki-laki yaitu berjumlah 51 orang (69,9%) dan sebagian dari responden perempuan berjumlah 22 orang (30,1%). Hasil analisis didapatkan hubungan yang bermakna secara statistik antara konsep diri dan tingkat depresi pada pasien stroke.	Persamaan terletak pada variabel yang diteliti yaitu konsep diri pada pasien stroke dan alat ukur menggunakan kuesioner	Pada penelitian ini Alat ukur yang digunakan penelitian tersebut adalah kuesioner milik <i>Robson</i> , sedangkan peneliti menggunakan kuesioner milik <i>Tama</i> . Pada variabel yang di teliti, peneliti terdahulu terdapat dua variabel yaitu Hubungan Konsep Diri Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Stroke di RSUD Kota Pontianak sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan satu variabel yaitu Gambaran Konsep Diri Pasien Stroke Non Hemoragic (SNH) di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah studi analitik dengan desain <i>cross</i>

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						sectional, penelitian ini dipilih dengan teknik <i>consecutive sampling</i> sedangkan penelitian peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian sebelumnya adalah Pasien Stroke di RSUD Kota Pontianak. Sedangkan populasi yang akan di teliti peneliti adalah pasien stroke non hemoragic (SNH) diruang penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024. Pada penelitian tersebut menggunakan dua variabel sedangkan penelitian yang akan di lakukan peneliti satu variabel.
2	(Rohadirja et al., 2012).	Konsep diri pada pasien stroke ringan di poliklinik saraf RSUD Sumedang.	Jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik incidental sampling dengan karakteristik tertentu, dengan sampel 30 orang. Pengambilan data menggunakan kuisisioner Robson Self	Hasil dari penelitian adalah sebagian besar dari responden memiliki konsep diri positif (53,33 %). Berdasarkan sub variabel yang diteliti, analisis sub variabel untuk gambaran diri seluruh responden positif yaitu 80%, ideal diri yang positif yaitu sebesar 70%, harga diri positif yaitu	Persamaan terletak pada variabel yang diteliti yaitu konsep diri pada pasien stroke dan alat ukur menggunakan kuesioner.	Pada penelitian ini responden peneliti terdahulu meneliti pasien stroke ringan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan responden stroke non hemoragic Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu di RSUD

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>Concept Questionnaire berjumlah 30 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan hampir sebagian besar responden memiliki konsep diri positif yaitu 53,33 %. Pada subvariabel komponen gambaran diri positif yaitu 80 %, ideal diri positif yaitu 70%, harga diri positif yaitu 56,67 %, peran diri positif yaitu 73,33 %, dan identitas diri positif yaitu 100%</p>	<p>sebesar 56,67%, peran diri positif sebesar 73,33%, dan identitas diri yang positif yaitu sebesar 100%.</p>		<p>Sumedang. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah penelitian deskriptif dengan cara <i>consecutive sampling</i>, pengambilan sampel secara <i>incidental</i>. sedangkan penelitian peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian sebelumnya adalah pasien stroke ringan di poliklinik saraf RSUD Sumedang. Sedangkan populasi yang akan di teliti peneliti adalah pasien stroke non hemoragic (SNH) diruang penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024. .</p>
3	(Lutfiah, 2021).	Gambaran Kualitas Hidup dan Konsep Diri Pada Pasien	Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden	Persamaan terletak pada variabel yang diteliti yaitu konsep	Perbedaan terletak pada variabel yang di teliti, peneliti terdahulu meneliti

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Stroke di RS PMI Kota Bogor Tahun 2021.	adalah pasien Stroke di RS PMI Kota Bogor. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel sebanyak 33 responden. Data diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pasien menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF yang berisikan 26 pertanyaan untuk mengukur kualitas hidup responden dan kuesioner menurut Rifqoh (2019) yang berisikan 22 pertanyaan untuk mengetahui konsep diri responden.	(88%) memiliki kualitas hidup sedang dan sebanyak 17 responden (52%) memiliki konsep diri negative.	diri pada pasien stroke.	Gambaran Kualitas Hidup dan Konsep Diri Pada Pasien Stroke di RS PMI Kota Bogor sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Gambaran Konsep Diri Pasien Stroke Non Hemoragic (SNH) di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah penelitian deskriptif menggunakan teknik purposive sampling. sedangkan penelitian peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian sebelumnya adalah pasien Stroke di RS PMI Kota Bogor. Sedangkan populasi yang akan diteliti peneliti adalah pasien stroke non hemoragic (SNH) diruang penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024. Penelitian tersebut menggunakan metode

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						wawancara sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan kuesioner berjumlah 30 item milik Tama.

STIKES BETHESDA YAKKUM